

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahap perkembangan menuju dewasa awal ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir individu, sehingga siswa mulai mampu mengevaluasi pilihan, mengambil keputusan, serta menentukan arah kehidupannya. Pada tahap ini, permasalahan karir menjadi masalah yang sering dihadapi siswa SMP, terutama terkait perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir perlu mendapat perhatian serius karena melalui proses ini siswa dapat mengenali potensi diri, seperti bakat, minat, pengetahuan, dan motivasi, yang menjadi penentu pilihan karirnya. Apabila perencanaan karir siswa belum matang dapat berdampak pada ketidaksiapan menghadapi masa depannya. Oleh karena itu, diperlukan peran bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* sehingga dapat membantu siswa merencanakan karir secara lebih terarah sejak dini (Ghassani et al., 2020; Ghofur et al., 2023; Handayani et al., 2024; Sari & Istiqoma, 2019; Sihombing, 2025).

Memasuki jenjang pendidikan tertentu menjadi salah satu tahap ketika individu mulai memusatkan perhatian pada penyusunan rencana karir sebagai bekal dalam menentukan arah masa depannya. Menurut Hurlock (dalam Irsu & Winingsih, 2022), individu yang berusia sekitar 12 sampai 15 tahun berada pada tahap remaja awal, yaitu di masa peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap remaja awal ini juga sudah mulai bisa menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan minat dan bakatnya. Karena

itu, keluarga dan sekolah sebaiknya memberikan bimbingan yang serius agar remaja dapat merencanakan karirnya dengan baik, sehingga masa depannya bisa lebih terarah.

Menurut Donal E. Super (dalam Zahro, 2025), perencanaan karir berarti membantu seseorang untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, membentuk gambaran tentang siapa dirinya, serta menentukan peran yang ingin dijalani dalam dunia kerja dan masa depannya.

Menurut Super (dalam Irmayanti, 2019), perencanaan karir berfungsi sebagai cara untuk menilai sejauh mana seseorang memahami berbagai jenis informasi karir serta tingkat pengetahuannya mengenai beragam aspek dunia kerja. Pada masa remaja, perencanaan karir tampak melalui berbagai kegiatan, seperti mencari tahu informasi karir, berdialog bersama orang dewasa mengenai perencanaan masa depan, memilih mata pelajaran pendukung keputusan karir, aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, serta mengikuti pelatihan atau pendidikan pekerjaan yang di minati.

Dengan demikian, perencanaan karir dapat dipahami sebagai suatu proses yang penting dalam menentukan arah serta tujuan pekerjaan yang ingin dicapai. Proses ini berperan dalam menumbuhkan motivasi individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan agar karir impian tersebut dapat tercapai (Dillard dalam Irmayanti, 2019).

Pelaksanaan bimbingan karir di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang karir, membantu mereka menyusun tujuan karir, serta mengambil keputusan jurusan ketika melanjutkan ke SMA atau SMK. Saat ini, pengetahuan siswa tentang karir masih sangat terbatas. Banyak dari mereka yang belum menyadari pentingnya memahami informasi mengenai karir atau penjurusan. Akibatnya, ada siswa

yang memilih jurusan hanya karena keputusan orang tua, mengikuti pilihan teman, atau bahkan tanpa alasan yang jelas (Fitriyani et al., 2019).

Hal ini didukung dalam penelitian (Aisy, 2021) diketahui bahwa 20 siswa atau 50% dari siswa kelas IX masih merasakan kebingungan menentukan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. Sedangkan penemuan penelitian di SMPK Marsudisiwi pada siswa kelas VII dan VIII, ditemukan bahwa mereka belum memahami kemampuan diri, belum memiliki kesadaran akan nilai-nilai pribadi, kurang mengenal jenis sekolah lanjutan, serta menghadapi berbagai masalah lain yang menghambat perencanaan karir (Pambudi et al., 2019).

Lalu, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal, 18 September 2025 di SMP Negeri 1 Sampang dengan guru bimbingan dan konseling terdapat fenomena sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan karir atau studi lanjut. Hal ini ditunjukkan melalui rendahnya pemahaman siswa mengenai potensi diri, bakat, dan minatnya sehingga tujuan pendidikan dan karir belum terbentuk secara jelas. Selain itu, pilihan studi lanjut siswa cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya atau orang tua tanpa pertimbangan pribadi yang matang. Rendahnya motivasi dalam mencari informasi pendidikan lanjutan serta minimnya partisipasi dalam layanan bimbingan karir menunjukkan bahwa permasalahan perencanaan karir bersifat umum, sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis. Data tersebut diperkuat kembali dari hasil wawancara dengan 31 siswa SMP Negeri 1 Sampang pada tanggal, 2 Oktober 2025 yang menunjukkan bahwa seluruh siswa belum memahami konsep karir sehingga belum melakukan perencanaan karir. SMP Negeri 1 Sampang dipilih sebagai lokasi penelitian

karena berdasarkan studi pendahuluan ditemukan permasalahan perencanaan karir yang nyata dan dialami oleh sebagian besar siswa. Pemilihan jenjang SMP didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap awal perkembangan karir, khususnya dalam mengenali diri dan mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, pemberian layanan kaarir sejak SMP penting dilakukan sebagai upaya preventif agar siswa tidak mengalami kebingungan karir pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Prayitno dan Amti (dalam Pambudi & Awalya, 2021), bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan dengan suasana kelompok dengan melibatkan kegiatan hubungan antar anggota, seperti saling bertukar iformasi, menyampaikan pendapat, serta melakukan interaksi satu sama lain.

Kurangnya informasi tentang berbagai pilihan karir menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Banyak siswa khususnya yang tinggal di pedesaan, belum mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang jalur karir dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Melalui program bimbingan karir, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai peluang karer yang ada. Oleh karena itu, bimbingan kelompok amat penting dalam membantu siswa memperoleh dan memahami informasi yang diperlukan dalam merencanakan masa depan karir mereka. (Nugraha et al., 2025).

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendukung hal tersebut, dibuktikan pada penelitian (Romadhon et al., 2024) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* sangat efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA dan SMK di panti Daarul Hasanah Karawang. Hasil analisis uji wilcoxon dengan signifikasi $0,005 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh signifikan dari layanan

ini. Selain itu, 98,5% dari uji n-gain juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan *mind mapping* amat efektif membantu siswa merencanakan karirnya.

Meskipun teori perencanaan karir banyak cara menggunakan teknik, tetapi dalam penggunaan teknik *mind mapping* dalam perencanaan karir siswa SMP masih belum banyak. Sedangkan pada penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang kelas IX dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang” menunjukkan kemampuan dalam menentukan perencanaan studi lanjut pada siswa dapat ditingkatkan dengan metode *mind mapping* (Yuhenita et al., 2017).

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sampang telah menggunakan teknik Pohon Karir dan *Game Role Playing* pada layanan bimbingan dan konseling karir yang dasarnya membantu siswa mengenal pilihan karir secara umum, tetapi pengaruh teknik tersebut terhadap perencanaan karir siswa belum pernah diukur dan dibuktikan secara empiris. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan teknik *Mind Mapping* karena dinilai mampu membantu siswa memetakan minat, bakat, potensi, serta pilihan studi lanjut secara lebih terstruktur, visual, dan sistematis, sehingga efektivitasnya dalam layanan bimbingan dan konseling karir perlu diuji melalui penelitian.

Peneliti menggunakan metode *mind mapping* pada layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa perencanaan karirnya. Melalui *mind mapping*, pengenalan diri siswa baik dari segi minat, bakat, potensi, maupun kecenderungan arah karir. Meskipun secara teoritis teknik ini diyakini dapat membantu perencanaan karir, efektivitas dan pengaruhnya terhadap siswa SMP dalam konteks sekolah tertentu masih perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Selain itu, teknik ini juga memberi

pemahaman yang lebih luas mengenai pilihan studi lanjut dan jurusan, serta memudahkan siswa dalam merencanakan karir dengan cara yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti terkait Pengaruh *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan dan pemahaman pilihan studi lanjut di kalangan siswa SMP.
2. Siswa hanya mengetahui karir itu dunia kerja.
3. Guru BK belum pernah menggunakan teknik *Mind Mapping* untuk materi perencanaan karir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah supaya peneliti ini difokuskan pada rendahnya perencanaan karir siswa serta pemanfaatan *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah yang mengacu pada hasil identifikasi permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang. Penerapan *mind mapping* disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP dengan menggunakan bahasa sederhana serta

fokus pada perencanaan pendidikan lanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *mind mapping* sebagai teknik layanan bimbingan kelompok pada jenjang SMP.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini, ialah untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini seperti manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, terutama pada bidang karir layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan teknik *mind mapping* sebagai media layanan yang interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat membuka persepsi bahwa media visual dan kinestetik mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir, khususnya pada jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengarahkan siswa mengenal minat, bakat, dan potensi diri terhadap berbagai pilihan studi lanjut sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir kedepannya. Selain itu, penggunaan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan dan konseling karir dapat

mempermudah siswa memahami materi karir karena didukung oleh media visual yang membuat kegiatan layanan menjadi menarik, menyenangkan, dan interaktif.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Mempermudah pemberian layanan karir bagi guru bimbingan dan konseling yang kreatif, menarik, serta interaktif. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik *mind mapping* sebagai alternatif media layanan bimbingan karir di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah, terutama pelaksanaan layanan di bidang karir pada bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman, wawasan dan mengasah keterampilan peneliti dalam merancang serta melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, teknik, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.